

PELATIHAN PEMBELAJARAN TERPADU INTRA BIDANG SENI DI SD SE KECAMATAN BULELENG, BALI

Luh Suartini¹, I Ketut Supir², Eka Harsana Koriawan³

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Ganesha
Email : luh.suartini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The article with the title Training of Integrated Intra Learning in the Arts in Elementary Schools in the Buleleng District, Bali, has the following objectives: 1) To provide insight to elementary school teachers in the Buleleng District regarding the objectives of integrated learning; 2) Provide insight and training to elementary school teachers in Buleleng District on integrated teaching methods; and 3) Provide insight and training to elementary school teachers in Buleleng District on integrated learning evaluation techniques. This article comes to the conclusion that this P2M activity provides many benefits for elementary school teachers in Buleleng Subdistrict in terms of developing teaching materials, including: 1) materials and tools are easy to obtain in their respective school environments, 2) the process is easy for all elementary students to do under any circumstances, 3) can develop the imagination of elementary school children in accordance with the freedom of imagination that develops during the learning process.

Keywords: Learning objectives, learning process, integrated learning, elementary schools in Buleleng District.

ABSTRAK

Artikel dengan judul Pelatihan Pembelajaran Terpadu Intra Bidang Seni di SD se-Kecamatan Buleleng, Bali, mempunyai tujuan : 1) Memberikan wawasan kepada guru SD se-Kecamatan Buleleng tentang tujuan pembelajaran terpadu; 2) Memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru SD se-Kecamatan Buleleng tentang metode pengajaran terpadu; dan 3) Memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru SD se-Kecamatan Buleleng tentang teknik evaluasi pembelajaran terpadu. Artikel ini sampai pada simpulan bahwa kegiatan P2M ini memberi banyak manfaat bagi guru SD se-Kecamatan Buleleng dalam hal pengembangan materi ajar antara lain: 1) bahan dan alat mudah diperoleh di lingkungan sekolah masing-masing, 2) proses pengerjaan mudah dilakukan oleh semua siswa SD dalam kondisi apapun, 3) bisa mengembangkan imajinasi anak-anak SD sesuai dengan keleluasaan imajinasi yang berkembang saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pembelajaran terpadu, SD se-Kecamatan Buleleng.

PENDAHULUAN

Walaupun cabang-cabang seni memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi masing-masing memiliki unsur-unsur dasar (sering di sebut matra substansial) serta tujuan yang sejalan. Unsur dasar itu dapat termuat dalam pusat-pusat kebaruan, pesta sekolah, membuat kebun sekolah, dan sebagainya yang terdapat dalam kehidupan dan diminati anak-anak. Misalnya unsur tentang konsep keseimbangan, kesatuan, fokus, ada pada seni rupa, tari, musik, dan drama. Secara bersamaan anak dapat mengenal wawasan tentang warna dari bidang

seni rupa dan seni musik dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pelaksanaannya, melihat pusat minat dapat didiskusikan diantara guru dan dikembangkan bersama anak-anak di kelas dengan cara "Ramu pendapat" (*brainstorming*). Kegiatan yang dipandu guru hendaknya menghasilkan tema-tema atau topik kegiatan.

Melalui pendekatan pembelajaran seni terpadu anak dapat memahami suatu konsep sekaligus dalam beberapa bidang seni. Konsep ini menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan anak.

Hasil Observasi penulis di sejumlah SD di Buleleng menunjukkan bahwa pembelajaran

terpadu bagi siswa belumlah dilaksanakan. Selama ini metode yang dipakai adalah metode mencontoh dan metode penugasan saja. Metode mencontoh bukan hanya tidak cocok diterapkan di SD, tetapi juga merugikan bagi kreativitas siswa SD. Begitu halnya dengan metode penugasan. Metode ini hanya cocok untuk tingkat SMK, Siswa SD belumlah bisa sepenuhnya menerima penugasan sebagai kerja mandiri.

Melihat teori dan relitas empirik di lapangan yang menunjukkan jurang atau kesenjangan, kini dibutuhkan suatu tindakan guna memecahkan kesenjangan tersebut. Tindakan itu berupa pengabdian pada masyarakat, khususnya menyasar guru SD. P2M ini diberi tajuk "Pelatihan Pembelajaran Terpadu Intra Bidang Seni di SD Sekecamatan Buleleng, Bali". Kegiatan P2M ini mempunyai tujuan: (1) Memberikan wawasan kepada guru SD sekecamatan Buleleng tentang pembelajaran terpadu (2) memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru SD sekecamatan Buleleng tentang pembelajaran terpadu.

TARGET MATA PELAJARAN

Sesuai dengan judul, P2M ini menargetkan pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya (khususnya Seni Rupa) di SD se-Kecamatan Buleleng.

METODE DAN TEORI

P2M ini mengambil fokus tentang Pembelajaran Terpadu Intra Bidang Seni. Karena ini materi baru dalam proses pembelajaran seni rupa dilingkungan SD se-Kecamatan Buleleng, maka diperlukan satu metode yang menjadikan materi baru ini mudah dipahami dan mudah dilaksanakan proses pembelajarannya. Dipilihlah metode workshop dengan cara bimbingan langsung pada praktik pembelajaran terpadu.

Teori yang digunakan dalam P2M ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

PEMBELAJARAN TERPADU INTRA BIDANG SENI

Prawira (1917) menjelaskan perihal pembelajaran terpadu sebagai berikut : Dalam konteks pendidikan dasar dikenalkan sebuah pendekatan pembelajaran terpadu yang berbasis tematik. Konsep tematik sebagai pilihan

model untuk memadukan atau mengaitkan beberapa mata pembelajaran dalam satu pembelajaran. Pembelajaran tematik yang terpadu ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai. Keterpaduan atau keterkaitannya dapat dilakukan, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran yang berbasis tematik ini memberikan penekanan pada pemilihan satu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Jika di tinjau secara teoritik, pembelajaran tematik ini menginduk dari filsafat konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan yang di miliki peserta didik merupakan bangunan atau bentukan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik membangun dan mengkonstruksi pengetahuan tersebut atas beragam informasi yang dikemas dan disajikan pendidik dalam satu keterpaduan pembelajaran. Pembentukan pengetahuan yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentuk orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik semakin lengkap.

Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran tematik adalah keutamaan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman yang seyogyanya dapat melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Penekanan pembelajaran tematik, yaitu pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) dalam peraktiknya guru perlu mengemas atau merancang pengalaman pembelajaran yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Guru merancang kaitankonseptual antara mata pelajaran yang di pelajari peserta didik untuk membentuk sekema, sehingga peserta didik

akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Rancangan pembelajaran terpadu berbasis tematik ini diterapkan dengan keterampilan metodologis guru secara individual dalam kelas. Oleh karena itu guru memerlukan pendalaman wawasan setiap mata pelajaran yang akar keterpaduannya benar-benar menjadi kesatuan yang utuh, sebab masih banyak pelaksanaan yang masih terpisah-pisah.

PEMBAHASAN

Workshop Pembelajaran Terpadu ini disampaikan dalam langkah-langkah berikut ini.

1. Penyusunan materi

Materi P2M ini adalah teori Pembelajaran Terpadu. Teori dimulai dari tujuan pendidikan seni di SD, jenis kegiatan seni rupa, pembelajaran terpadu menyangkut metode pengajaran dan teknik evaluasinya.

2. Penyusunan alat peraga

Alat peraga dalam kegiatan P2M ini berupa power point dan benda jadi (hasil pembelajaran terpadu dan medianya).

3. Penyebaran undangan kesertaan

Kegiatan P2M ini diperuntukkan bagi guru SD se-Kecamatan Buleleng. Bekerja sama dengan SD IV Banyuasri, maka penyebaran undangannya dilakukan oleh pelaksana dari SD tersebut.

4. Perencanaan ruang

Karena P2M ini melibatkan siswa kelas 6 sebanyak satu kelas dan guru-guru SD se-Kecamatan Buleleng, maka dipilihlah ruang untuk pelaksanaan kegiatan P2M ini bertempat di aula SD IV Banyuasri, Singaraja.

5. Pelaksanaan program

P2M ini dilaksanakan tanggal 6 Juni 2023. Pertama-tama instruktur menyampaikan materi tentang tujuan pembelajaran terpadu intra bidang seni dan harapan yang bisa dicapai dari kegiatan pembelajaran ini. Setelah itu pemateri mendemonstrasikan proses pembelajaran terpadu intra bidang seni dan dilanjutkan dengan diskusi atau

tanya jawab seputar pembelajaran terpadu dan problematika pembelajaran seni di tingkat SD.

6. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan melalui media sosial sepanjang Juli 2023. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dan langsung ditanggapi oleh pendamping/instruktur.

7. Pembuatan laporan dan evaluasi

Pembuatan laporan dilaksanakan sejak pelaksanaan program sampai Juli 2023 yang disusul dengan pelaporan melalui web Undiksha.





KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M ini memberi banyak manfaat bagi guru SD se-Kecamatan Buleleng dalam hal pengembangan materi ajar antara lain: 1) bahan dan alat mudah diperoleh dilingkungan sekolah masing-masing, 2) proses pengerjaan mudah dilakukan oleh semua siswa SD dalam kondisi apapun, 3) bisa mengembangkan imajinasi anak-anak SD sesuai dengan keeluasaan imajinasi yang berkembang saat proses pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Lowernfeld, Viktor dan W. Lambert Brittain, 1964. *Creative and Mental Growth* edisi ke-5. Londen: the Macmillan Company.

Muharam, E., 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Prawira, Nandang Ganda.2017.*Seni Rupa dan Kriya: Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD , Guru PAUD dan SD*. Bandung : Satu Nusa.

Suartini, Luh. 2014.*Seni Kriya Keramik*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Press



Pelatihan Pembelajaran Terpadu Intra
Bidang Seni di SD se-Kecamatan
Buleleng, Bali